

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Karena pendidikan pada dasarnya ialah proses peningkatan diri agar mampu hidup dan terus hidup untuk menjadi orang yang terdidik, maka pendidikan tidak akan pernah berhenti (Alfian, dkk 2019). Pendidikan mencakup semua kegiatan belajar seumur hidup dalam semua lingkungan dan keadaan yang berdampak positif terhadap perkembangan setiap orang (Pristiwant et al., 2022: 7912).

Masa kanak-kanak awal sering disebut sebagai "*golden age*" atau "periode emas", karena masa ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan seorang anak. Pada titik ini, anak mulai menunjukkan kepekaan terhadap berbagai rangsangan. Setiap anak memiliki tahap kepekaan tertentu, yang ditandai dengan kematangan fisik dan psikologis yang mempersiapkan mereka untuk bereaksi terhadap isyarat lingkungan. Selain itu, pada masa ini, dasar untuk pengembangan keterampilan moral dan agama, kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, dan kreatif sedang diletakkan (Ayu, 2021:11).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak ialah kreativitas anak. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mendorong dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan kreatif anak. Kreativitas ialah salah satu faktor terpenting untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka saat mereka tumbuh dan berkembang. Menurut Rachmawati (2010), kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif yang berdaya guna bagi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan untuk berpikir kreatif ialah kualitas penting dalam diri seorang anak muda yang akan membantu mereka berhasil dalam pendidikan tinggi. Proses kreatif seseorang ialah tindakan mental untuk menghasilkan ide-ide baru. Agar anak-anak dapat mengartikulasikan pikiran unik mereka sendiri dan menciptakan karya yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri dan orang banyak (Fatmala & Hartati, 2020:1144).

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Moreno dalam Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya (Sit et al., 2016:2).

Kreativitas sangat penting bagi perkembangan anak, namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak permasalahan yang terjadi dalam perkembangan kreativitas tersebut. Hal ini berkenaan dengan sistem pendidikan di Indonesia, Supriadi (1994) dalam (Rachmawati & Kurniati, 2011), berpendapat bahwa salah satu penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya di lingkungan keluarga dan sekolah. Saat ini orientasi pendidikan di Indonesia lebih mengarah pada pendidikan “akademik”. Artinya sistem pendidikan kita lebih mengarah pada upaya membentuk manusia untuk menjadi ‘pintar di sekolah saja’ dan menjadi pekerja bukan menjadi manusia seutuhnya yang kreatif.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian ini sebagai bentuk upaya melihat seberapa besar pengaruh kegiatan membatik dengan teknik *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas anak. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas yaitu dapat melakukan kegiatan membatik. Menurut Winarsih kegiatan membatik adalah proses penggambaran motif atau menjiplak pada kain atau mori sebagai ciri khas batik. Kegiatan membatik untuk anak usia dini harus memperhatikan keamanan anak selama kegiatan membatik. Menggunakan bahan yang aman seperti menggunakan bahan alam (Fatmala & Hartati, 2020).

Kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun sangat diperlukan, seperti membuat motif batik dengan teknik *ecoprint*. Membatik dengan teknik *ecoprint* pada anak usia dini sangat penting karena akan menumbuhkan sikap percaya diri untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Manfaatnya untuk memberi anak

kesempatan untuk membuat suatu hal yang baru yang menghasilkan sebuah karya (Irmayanti, 2022:6).

Pemanfaatan bahan alam yang sudah ada di sekitar untuk membuat pola dan pewarnaan pada kain merupakan perkembangan baru, dalam pengerjaannya sederhana dan ramah lingkungan. Dengan sifat warnanya yang natural/alami, semakin menambah daya tarik pewarnaan *ecoprint*. Teknik *ecoprint* ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu pada motif dan metode pewarnaannya. Motif yang dihasilkan dari bahan cetak yang berasal dari alam menunjukkan kemiripan yang mencolok dengan aslinya dalam hal bentuk dan tekstur, sedangkan warna yang dihasilkan sesuai dengan sifat bawaan dari bahan alami itu sendiri. Alam memainkan peran yang sangat penting dalam keberadaan manusia. Selain itu, alam berfungsi sebagai sumber inspirasi yang tak habis-habisnya dalam berkarya (Saraswati, dkk 2019).

Selama beberapa tahun terakhir, perajin batik di Indonesia telah berupaya memodernisasi proses *ecoprint*. Pada awalnya, proses pembuatan batik dimulai dengan metode pewarnaan berpola yang diaplikasikan pada selembar kain lalu dilapisi lilin. Sebaliknya, penggunaan batik saat ini tidak sama dengan masa lalu, ketika terdapat berbagai peraturan. Penggunaan kain batik memungkinkan lebih banyak kebebasan dalam menciptakan bentuk apa pun, dan dapat dikenakan untuk kegiatan sehari-hari atau oleh para pelancong (Hikmah & Retnasari, 2021:1).

Dalam teknik *ecoprint* prosesnya melibatkan penggunaan daun yang tersedia sebagai media selama proses pewarnaan, yang membuatnya tidak rumit dan aman untuk anak-anak. Dalam kegiatan ini tidak hanya memungkinkan anak-anak untuk menghasilkan pola yang menarik tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan menanamkan kepercayaan diri (Almi & Yeni, 2021: 2). Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, salah satu faktor yang menentukan apakah seorang anak akan berhasil di sekolah menengah atas ialah kapasitasnya dalam berekspresi kreatif. Kegiatan membatik untuk anak usia 5-6 tahun dikenal menyenangkan dan mudah. Kegiatan ini memakai bahan-bahan dasar, termasuk daun, dan dengan demikian aman untuk anak-anak di tahun-tahun awal mereka. Maka dari itu, contoh kegiatan yang bisa dilaksanakan guna tingkatan kreativitas anak ialah melibatkan batik dengan teknik *ecoprint*.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan di TK Sahna Perdana, diketahui bahwa terdapat 14 orang anak yang akan menjadi partisipan penelitian ini. 10 dari 14 anak ditemukan bahwa kemampuan kreativitasnya belum berkembang. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang diberi oleh guru anak masih belum mengetahui cara mengembangkan ide baru dan belum berani mencoba hal yang kreatif dan masih minimnya kegiatan baru yang bisa mendorong kreativitas anak sehingga membatasi ruang gerak anak untuk berkreasi dan menyalurkan ide atau gagasannya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas sehingga anak cenderung meniru, kurang percaya dengan hasil karya sendiri, dan takut ketika melakukan sesuatu yang baru atau inovatif dalam menciptakan suatu karya/ide. Selain itu guru hanya menggunakan metode dan media seperti majalah, buku yang kurang menarik sehingga anak merasa cepat bosan. Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak sehingga tidak bebas berkarya sesuai keinginannya anak hanya terpaku pada aturan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat melalui pra observasi yang dilakukan peneliti dari kegiatan belajar sambil bermain dilakukan dengan cara mewarnai, guru menyediakan media mewarnai seperti majalah, dan cat kayu. Dalam melakukan kegiatan mewarnai guru masih memberikan arahan kepada anak untuk mewarnai sesuai dengan gambar seperti dengan mengatur daun warnanya hijau, langit warnanya biru, dan lain-lain. Sehingga anak tidak bisa menyalurkan ekspresi dari pikiran dan imajinasinya, selain itu anak juga tidak percaya diri terhadap hasil karya yang ia buat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Membatik Dengan Teknik *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Sahna Perdana”. Melalui kegiatan membatik dengan teknik *ecoprint* ini anak diharapkan mampu menciptakan sebuah karya yang menarik dengan motif bunga dan dedaunan yang menggunakan sumber daya alam tumbuhan yang mudah di dapatkan dan tentunya anak bebas memilih bunga dan dedaunan mana yang diinginkan oleh anak.

Dalam proses penulisan penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada penelitian pertama yang

dilaksanakan Khoiriyah, yakni berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Seni Batik pada Kelompok B di TK Bintang Sakti." Dari hasil penelitian ini, seni batik berpotensi sebagai alat terapi untuk pengembangan kemampuan kreatif anak. Penelitian ini dilaksanakan memakai bentuk penelitian yang dikenal sebagai penelitian deskriptif kualitatif (Khoiriyah, 2021). *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati dan Rina Ningsih dengan judul "Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak" merupakan penelitian lanjutan yang relevan terhadap penelitian ini. Dengan memakai penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian ini yakni agar tau apakah pendekatan jumputan dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki pertanyaan tersebut. Sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak-anak, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa melakukan kegiatan membatik dengan teknik jumputan menunjukkan hasil yang sangat baik. Itulah simpulan yang dicapai selama penelitian berlangsung.

Dalam upaya untuk memperdalam pemahaman tentang perkembangan kreativitas penelitian ini melanjutkan penelitian terdahulu dengan meneliti Pengaruh Kegiatan Membatik Dengan Teknik *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sahna Perdhana. Hasil penelitian ini diharapkan mampu tingkatkan kreativitas anak dan menciptakan metode pembelajaran baru yang memotivasi, melatih rasa ingin tahu juga menyenangkan bagi TK Sahna Perdhana.

### **1.2 Batasan Masalah**

Mengingat konteks di atas, peneliti membatasi perhatian masalah pada pembahasannya. Penekanan masalah merupakan pembatasan masalah penelitian terkait Pengaruh Kegiatan Membatik Dengan Teknik *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Sahna Perdhana.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh signifikan kegiatan membatik dengan teknik *ecoprint* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Sahna Perdhana?"

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Membuat Dengan Teknik *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sahna Perdhana.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yakni:

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada lembaga penyelenggara program sekolah dan untuk TK Sahna Perdhana dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam perkembangan kreativitas anak usia dini.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi guru, untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, memperoleh kegiatan pembelajaran membuat yang menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan/wawasan bagi peneliti selanjutnya dan kegiatan Membuat Motif Batik Dengan Teknik *Ecoprint* untuk kreativitas anak.